

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap etnobotani dan uji aktivitas antioksidan biji dan tangkai buah Hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengolahan tumbuhan Hanjeli oleh masyarakat di Kampung Cekdam dilakukan secara tradisional. Hanjeli ditanam satu kali tanam dalam satu tahun pada saat musim hujan secara monokultur atau tumpang sari. Proses penanaman Hanjeli dimulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan saat Hanjeli berusia ± 1 bulan pembersihan rumput-rumput liar. Hanjeli dipanen pada usia 5-7 bulan. Proses pengeringan dengan cara dijemur selama 3-7 hari tergantung cuaca.
2. Nilai guna (UVs) Hanjeli Ketan (1,7) lebih tinggi dibandingkan Hanjeli Batu (0,37) karena Hanjeli Ketan lebih banyak dimanfaatkan. Bijinya diolah menjadi berbagai jenis makanan. Daunnya digunakan sebagai makanan ternak. Batang dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan akar dijadikan sebagai obat dengan cara direbus. Biji Hanjeli batu dimanfaatkan untuk membuat aksesoris, seperti kalung.
3. Aktivitas antioksidan tangkai buah lebih besar dibanding biji. Biji Hanjeli liar (526,45 ppm), Hanjeli budidaya jenis ketan (371,36 ppm) dan jenis batu (301,34 ppm) menunjukkan aktivitas antioksidan yang sangat lemah. Tangkai buah Hanjeli liar (97,60 ppm), Hanjeli budidaya jenis ketan (62,50 ppm) dan jenis batu (92,02 ppm) memiliki aktivitas antioksidan yang kuat.

5.2. Implikasi

Penelitian etnobotani yang dilakukan terhadap masyarakat di Kampung Cekdam menunjukkan bahwa tumbuhan Hanjeli memiliki banyak manfaat. Bentuk pemanfaatan dari tanaman tersebut digunakan sebagai bahan pangan, makanan ternak, kayu bakar dan obat. Biji dan tangkai buah Hanjeli baik yang liar maupun budidaya, memiliki aktivitas antioksidan yang berbeda dan berperan penting bagi

kesehatan tubuh manusia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menunjang bagi penelitian tumbuhan Hanjeli selanjutnya.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan yaitu:

1. Dibutuhkan penelitian lanjutan studi etnobotani terhadap masyarakat yang membudidayakan Hanjeli di daerah lain, untuk melihat perbedaan pengelolaan dan bentuk pemanfaatan dari tumbuhan Hanjeli.
2. Dibutuhkan uji penapisan fitokimia untuk melihat kandungan senyawa apa saja yang terkandung dalam biji dan tangkai buah Hanjeli yang menyebabkan tinggi dan rendah suatu aktivitas antioksidan pada ekstrak.
3. Tangkai buah dapat dimanfaatkan dengan cara dihaluskan kemudian dibuat kapsul, tablet atau cukup direbus dan diminum airnya.
4. Dibutuhkan penelitian lanjutan untuk pengolahan tangkai buah Hanjeli agar senyawa antioksidan yang terkandung tidak rusak akibat proses pengolahan.
5. Penggunaan jenis pelarut lain untuk proses ekstraksi sebagai pembanding dalam uji aktivitas antioksidan.
6. Dibutuhkan uji aktivitas antioksidan untuk biji dan tangkai buah Hanjeli pada hasil panen kedua dengan pohon yang sama.